

Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas Permainan Bola Voli Siswa SMP Kelas VIII dengan Pendekatan ADDIE

Joko Priono^{a,1*}, Imanuddin Siregar^{a,2}

^a Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan

¹ jokopriono257@gmail.com^{*}, ² imanuddin.siregar@gmail.com

* corresponding autor

ARTICLE INFO

Article history

Received 2025-10-07

Revised 2025-11-03

Accepted 2025-11-04

Keywords

Learning Model
Overhead Serve
Volleyball Game

ABSTRACT

This study aims to develop a volleyball overhand serve learning model for eighth-grade junior high school students with the aim of improving student learning outcomes. The development of the overhand serve learning model was conducted at Meranti 2 State Junior High School using the R&D research method with ADDIE steps. This study used an R&D (Research Development) research approach using the ADDIE model. The ADDIE model is a good development model selection is one of the determining factors in producing a model that can be applied easily, well, and is useful for users. The ADDIE model consists of five development stages, namely (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The quantitative data analysis technique is descriptive. The results of this study in the second stage of expert validation obtained an assessment of 80% from material experts, 80.5% from game experts and 81.67% from volleyball experts with an average of 80.72%, so the product is declared "Feasible". A large-scale trial was conducted in 2 classes with 50 students as respondents. The results showed that 88.63% of students were in the good category, so this product was declared "Feasible". The findings of this study were the production of a learning model for serving in volleyball games used by 8th grade junior high school students in the form of a guidebook.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran servis atas permainan bola voli untuk siswa SMP kelas VIII dengan dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan model pembelajaran servis atas dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Meranti dengan menggunakan metode penelitian R&D dengan langkah-langkah ADDIE. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian R&D (Research Development) dengan model ADDIE. Model ADDIE adalah pemilihan model pengembangan yang baik menjadi salah satu faktor penentu untuk menghasilkan model yang dapat diaplikasikan dengan mudah, baik dan bermanfaat bagi pengguna. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu (1) Analisis (Analyze), (2) Perancangan (Design), (3) Pengembangan (Develop), (4) Implementasi (Implement), dan (5) Evaluasi (Evaluate). Teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini pada validasi ahli tahap 2 di dapatkan penilaian sebesar 80% dari ahli materi, 80,5 % ahli permainan dan 81,67% dari ahli bola voli dengan jumlah rata-rata 80,72 % maka produk dinyatakan "Layak". Uji coba skala besar dilakukan pada 2 kelas dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa didapatkan hasil yaitu, 88,63 % siswa berada pada kategori baik, sehingga produk ini dinyatakan "Layak". Temuan pada penelitian ini adalah dihasilkannya model pembelajaran servis atas permainan bola voli yang digunakan siswa SMP kelas VIII berupa buku panduan.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan dalam pembelajaran, khususnya dalam cabang pendidikan olahraga maupun dalam pendidikan jasmani baik dalam satuan pendidikan di tingkat sekolah dianggap masih memerlukan perbaikan-perbaikan. Menurut Kemendikdasmen (2023), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang mengutamakan aktivitas jasmani untuk mengembangkan kebugaran, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan pola hidup sehat demi mencapai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik, menciptakan manusia Indonesia yang sehat dan bugar sepanjang hayat. Menurut Rahayu (2013) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Ada beberapa alasan sehingga dinilai memerlukan pengembangan pada mata pelajaran permainan bola voli, diantaranya kurangnya variasi guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan kreativitas pendidik yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dengan arti lain bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan melainkan menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi jika dilaksanakan dengan bahan pembelajaran yang bervariasi inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak di usia sekolah dasar, sekolah menengah bahkan sampai sekolah tinggi.

Salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu bola besar yang ada di sekolah salah satunya adalah bola voli ,ada beberapa teknik dasar bola voli yaitu servis atas ,servis bawah *passing* atas, *passing* bawah, *block*, dan *smash* yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian adalah teknik servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan merapat, bola dipukul dengan menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul dapat melambungkan dengan tinggi diatas kepala untuk melewati net lawan.

Servis adalah tindakan dalam menghidupkan bola ke dalam Penugasan resitasi yang dilakukan oleh pemain belakang, yang memukul bola Servis Atas merupakan salah satu teknik terdapat dalam Penugasan resitasi bola voli. dengan tangannya (terbuka atau tertutup), untuk dilanjutkan ke dalam

petak lawan melalui atas net. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Beberapa bentuk servis adalah servis atas dan servis bawah. (Menurut M. Yunus, 1992:67) Ada juga para ahli yang berpendapat bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan Penugasan resitasi melampaui net ke daerah Penugasan resitasi lawan sekarang ini servis tidak hanya membuat bola melewati net tetapi merupakan sebuah serangan untuk meraih poin. (Nuril Ahmadi 2007:20)

Menurut Nuril Ahmadi (2021), servis dalam permainan bola voli adalah salah satu teknik dasar yang digunakan untuk memulai permainan. Servis dilakukan dengan memukul bola dari area servis menuju area lawan dengan tujuan mengawali serangan atau bahkan mencetak poin langsung. Menurut Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson (2000: 27), servis adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan. Pada suatu pertandingan , hanya akan mendapat angka apabila memegang servis (kecuali saat penentuan diset kelima). Dalam permainan bola voli ada beberapa jenis servis yaitu diantaranya servis tangan samping (*sidehand servis*), servis tangan bawah (*underhand servis*), servis mengambang (*floating servis*), servis atas kepala (*over head servis*), *servis topspin*, dan *servis loncat (jump servis)* (Nuril Ahmadi, 2007: 20). Menurut Toto Subroto. dkk. (2008: 226), servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan.

Menurut Soedarminto dalam Moh. Irfan Fatoni (2010 : 17), menyatakan bahwa servis atas adalah servis yang pukulannya dilaksanakan di depan atas kepala, sehingga pada waktu melakukan servis ini tangan harus diangkat ke atas. Setelah belajar dalam teknik servis atas bola voli yang benar adalah harus memperbaiki teknik-teknik pada saat siswa melakukan teknik yang salah, maka pada saat memberitahu siswa agar siswa tersebut dapat melakukan teknik berdiri yang benar dan cara memegang bola yang benar sehingga berdiri dengan kaki kiri didepan, kaki kanan dibelakang, bola dipegang oleh tangan kiri kemudian melambungkan bola setinggi bahu, lalu dengan tangan kanan. Perkenalan bola tepat pada tangan, dan telapak tangan menghadap ke arah bola dan pukulan yang dilakukan dengan tangan dalam keadaan menggenggam setelah bola dipukul diteruskan dengan melangkah kaki kanan ke depan.

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai. Banyak para ahli pendidikan mengungkapkan berbagai pendapatnya mengenai pengertian model pembelajaran. (Husekolah dasararta dan Yudha M,Saputra,2013) Dengan demikian peneliti membuat model pembelajaran berbasis Penugasan resitasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswa juga bisa belajar sambil bermain dengan model pembelajaran servis atas bola voli diharapkan siswa dapat menambah hasil belajar siswa serta proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru pun dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan fakta dilapangan yang dihadapi oleh guru dan siswa terkait proses belajar mengajar bola voli khususnya materi servis atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru harus kreatif dalam membuat model-model pembelajaran servis atas agar hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran yang diharapkan dapat efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mengajarkan materi servis atas bola voli sehingga banyak diantara peserta didik merasa jemu dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran bahkan diantaranya peserta didik ada yang duduk serta kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran di lapangan. Tentunya situasi seperti ini menjadi kendala atau masalah yang harus diberi solusi agar kiranya harapan dan kenyataan bisa berjalan dengan seimbang sehingga hasil proses pembelajaran dapat maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Aditama, Z., & Hidayat, T (2014) diperoleh data dengan peningkatan hasil yang signifikan untuk pembelajaran ketepatan servis atas bolavoli sebesar 63,93 % melalui model penerapan model pembelajaran STAD (student teams- achievement division) serta penelitian yang dilakukan Alif, E., Heny, S., & Cahyo, Y. (2012) dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar terdapat rata-rata uji coba lebih dari 80% siswa dapat mempraktikkan dan memahami dengan baik sehingga baik dari uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan, sehingga permainan bola voli mini berlapis sebagai produk yang telah dihasilkan dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bola voli.

Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji kelayakan model pembelajaran servis atas permainan bola voli bagi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Penelitian ingin juga mengambil bidang yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya serta peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran yang biasa guru terapkan tidak efektif dan tidak maksimal. Sehingga peneliti ingin membuat suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah servis atas bola voli dengan adanya variasi model pembelajaran bola voli sehingga dapat meningkatkan pembelajaran servis atas menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validitas. Dengan demikian, konsep penelitian pengembangan lebih cepat dapat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validitasnya. Model penelitian pengembangan ini merujuk dari model pengembangan ADDIE, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Model ADDIE (Robert Maribe Branch, 2009)

Instructional Design: The ADDIE Approach.

Berikut ini merupakan penjelasan dari konsep ADDIE.

Analysis (Analisis)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi peneliti mengamati lokasi, peralatan, lapangan, sumber pembelajaran, KD, KI dan RPP. Selain itu mengamati subjek siswa usia sekolah menengah pertama, terdapat permasalahan yang dihadapi guru dan siswa didalam proses pembelajaran permainan bola voli khususnya materi servis atas.

Design (Desain)

Pada tahap ini peneliti membuat desain berupa model Pembelajaran yang berupa buku panduan untuk guru dan siswa tentang materi servis atas bola voli.

Development (Pengembangan Model)

Pada tahap ini yaitu pembuatan produk awal, peneliti membuat 5 model pembelajaran servis atas bola voli. Selanjutnya melakukan konsultasi kepada validator (ahli Bola voli, dan ahli pembelajaran dan ahli permainan). Tim Validator pada penelitian pengembangan model pembelajaran pada permainan bola voli yaitu ada 3 dosen ahli yaitu 1 Ahli bola voli, 1 ahli permainan dan 1 Ahli Pembelajaran . selanjutnya melakukan revisi terhadap saran yang telah diberikan oleh Tim validator untuk mendapatkan produk model pembelajaran ada permainan bola voli yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan kemudian data yang diperoleh dari hasil validasi, dianalisis dan dipresentasikan untuk mengetahui kelayakan dari model pembelajaran ada permainan bola voli yang akan dikembangkan.

Implementasi

Pada tahap Implementasi kelayakan pada model pembelajaran servis atas permainan bola voli dilakukan dengan uji coba lapangan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Meranti.

Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penelitian terhadap hasil kelayakan model permainan bola voli dari

dua pakar ahli dan penilaian terhadap kemampuan anak dalam melakukan servis atas bola voli dengan bermain sehingga didapatkan kesimpulan layak atau tidak layak model pembelajaran servis atas permainan bola voli yang telah dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi data yang meliputi, (1) observasi, menurut Ridwan (dalam Ayudia, 2016 : 36) Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jadi, laporan observasi ialah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung. Melalui observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada. (2) Kuesioner, menurut Sugiono dalam Siswanto dan Suyanto (2018 : 113) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Serta (3) Dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data sekunder yang telah ada. Data sekunder tersebut bisa diperoleh pada instansi/lembaga tempat penelitian, buku laporan, internet, dan sebagainya (Siswanto dan Suyanto : 2018).

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi (untuk mengamati hasil belajar siswa), tes performa (mengukur keterampilan servis), dan angket validasi ahli (untuk mendapatkan masukan dari pakar mengenai kelayakan dan efektivitas model). Selain itu, lembar angket respon siswa dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) siswa dan persepsi terhadap model yang dikembangkan.

Teknik analisis data untuk penelitian pengembangan model pembelajaran servis bola voli meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji Wilcoxon untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*) untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa, sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data dari evaluasi ahli dan uji coba (misalnya, melalui kuesioner, observasi, atau wawancara) untuk mendapatkan masukan dan validasi model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan penelitian yang akan disajikan sebagai berikut:

Hasil Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas

Pengembangan model pembelajaran servis atas ini berupa buku panduan yang berisikan model pembelajaran servis atas yang dapat digunakan oleh guru PJOK dalam pembelajaran permainan bola voli. Dalam keterampilan individu bola voli, seperti servis, adalah bagian kecil dari aspek analisis latihan keterampilan teknik dasar bola voli, terutama untuk kaum atlet pemula (Parisi,

F., Raiola, G. 2014). Buku panduan model servis atas ini berisikan beberapa materi sebagai berikut yaitu: sejarah permainan bola voli secara singkat, sarana dan prasarana dalam permainan bola, teknik servis atas, serta model-model yang dikembangkan berupa langkah-langkah pembelajaran servis atas. Berdasarkan teori model penelitian pengembangan Sugiyono (2013), jika diterapkan dalam pembelajaran ini yakni: (1) melakukan analisis kebutuhan yang akan dikembangkan yang didapat dari hasil mengumpulkan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka, (2) mengembangkan model pembelajaran bola voli berupa permainan voli persegi empat, (3) evaluasi dari ahli penjas dan ahli pembelajaran, serta uji coba skala kecil, kemudian dianalisis, (4) revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba skala kecil. Revisi ini digunakan untuk perbaikan terhadap produk yang dibuat oleh peneliti, (5) uji coba lapangan skala besar, (6) revisi produk akhir yang akan dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan, (7) hasil akhir berupa pengembangan model servis atas ini berupa buku panduan yang diperuntukan untuk guru PJOK, sehingga langsung dapat digunakan di lapangan.

Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Servis Atas

Langkah awal penelitian ini adalah analisis kebutuhan, langkah ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan model pengembangan servis atas permainan bola voli. Pada saat disekolah dan pembelajaran khususnya materi permainan bola voli, jumlah jam yang digunakan dalam pembelajaran PJOK adalah 3 JP yang 1 JP nya adalah 40 menit. Menurut hasil observasi pada SMP Negeri 2 Meranti, saat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal dikarenakan kurangnya variasi pembelajaran guru PJOK serta model yang digunakan hanya satu sampai 2 model pembelajaran. Berdasarkan kenyataan ini maka akan dikembangkan model pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli yang dapat meningkatkan model pembelajaran maka diharapkan hasil pembelajaran siswa kelas VIII khususnya materi servis atas dapat meningkat menjadi lebih baik.

Validasi Ahli Tahap Pertama Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas

Validasi dilakukan oleh ahli materi yaitu guru PJOK dan ahli permainan bola voli.

Tabel 1. Penilaian Model Pembelajaran Servis Atas oleh Ahli Tahap I

No	Validasi Ahli	Persentase Skor	Kriteria
1	Ahli Materi	75,6 %	Cukup Layak
2	Ahli Permainan	76,8 %	Layak
3	Ahli Bola Voli	76,6 %	Layak
Rata-Rata		76,33%	Layak

Skor hasil penilaian oleh kedua ahli jika dirata-ratakan menjadi 76,33 % sehingga produk dikatakan “Layak”.

Uji coba Skala Kecil Pengembangan Model Pembelajaran Bola Voli

Berdasarkan prosedur pengembangan maka pelaksanaan pada dilakukan uji coba skala kecil, pada siswa kelas 8.2 dengan jumlah responden 25 siswa dilakukan pada 3 ranah yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan. Dengan hasil uji coba yang dilakukan pada ranah keterampilan didapatkan 18 siswa (72%) berada pada kategori baik. Pada ranah sikap didapatkan 22 siswa (88%) berada pada kategori baik, serta pada ranah pengetahuan didapatkan 19 siswa (76%) siswa berada pada kategori baik. Hasil dari uji coba skala kecil maka produk ini sudah dikatakan layak digunakan, meskipun terdapat banyak revisi.

Revisi Produk Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas

Tahapan ini adalah tahapan revisi produk pertama pengembangan model servis atas dalam permainan bola voli. Pengembangan model servis atas dalam permainan bola voli ini mempertimbangkan hasil dari validasi ahli, baik ahli permainan bola voli dan ahli pendidikan jasmani. Adapun saran yang diberikan dapat terlihat dari instrumen yang diberikan kepada para ahli tersebut. Adapun revisi produk berupa model pembelajaran servis bola voli, gerakan dalam model pengembangan gerak melempar bola 5 kali ke atas serta, model pembelajaran jarak 6 meter, selain mempertimbangkan saran dari validator revisi produk ini juga melihat hasil uji coba skala.

Hasil uji coba skala kecil berada pada kategori baik, walaupun ada beberapa siswa yang berada pada kategori cukup, item perbaikan terlihat dari instrumen penilaian baik pada keterampilan, sikap, maupun pengetahuan yang diberikan terhadap siswa. Melihat hasil validasi ahli dan uji coba skala kecil maka produk dilakukan perbaikan sesuai dengan kekurangan, setelah perbaikan hal yang dilakukan adalah validasi kembali produk.

Validasi Tahap Kedua Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas

Validasi tahap kedua dilakukan setelah revisi yang dilakukan dari hasil validasi dan uji coba skala kecil. Hasil validasi ahli materi dan ahli bola voli dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini

Tabel 2. Penilaian Model Pembelajaran Servis Atas oleh Ahli Tahap II

No	Validasi Ahli	Percentase Skor	Kriteria
1	Ahli Materi	80 %	Layak
2	Ahli Permainan	80,5 %	Layak
3	Ahli Bola Voli	81,68%	Layak
	Rata-Rata	80,72%	Layak

Skor hasil penilaian oleh kedua ahli jika dirata-ratakan menjadi 80,72% sehingga produk dikatakan “Layak”. menurut Zhanneta Kozina, dkk (2018) Kebugaran fisik kemampuan koordinasi dan komponen teknik pemain bola voli menempati tempat khusus dalam meningkatkan performa, hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil validasi ahli materi mengenai teknik servis atas permainan bola

voli.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tersebut maka dapat dinyatakan produk yang telah direvisi dapat disimpulkan produk yang dikembangkan layak digunakan untuk dilanjutkan ketahap uji coba skala besar.

Uji coba Skala Besar Uji coba Skala Besar Pengembangan Model Pembelajaran Servis Atas

Uji coba skala besar dilakukan setelah validasi tahap ke-2. Uji coba skala besar dilakukan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran servis atas permainan bola voli dapat digunakan dengan mengambil responden adalah sebagai tempat yang terkena pengembangan model pembelajaran bola voli, sehingga dapat diketahui kekurangan serta kelebihannya. Uji coba dilakukan pada siswa kelas 8.1 dan 8.2 SMP 2 Meranti berjumlah 50 siswa. Berikut ini disajikan data hasil uji coba skala besar.

Uji Coba Pada Kelas 8.1

Uji efektifitas dilakukan pada kelas 8.1 dengan melihat hasil pembelajaran pada tiga ranah sebagai berikut: (1) **Tes Keterampilan**, instrumen yang digunakan untuk melihat kualitas pembelajaran serta proses dalam melakukan gerakan keterampilan servis atas permainan bola voli. tes keterampilan ini menggunakan observasi. Hasil persentase penilaian tes keterampilan proses servis atas yang dilakukan melalui observasi keterampilan gerak siswa di didapatkan 8 siswa atau 32% berada pada kategori sangat baik, 15 siswa atau 60% berada pada kategori baik, dan 2 siswa atau 8 % berada pada kategori cukup. Hasil tes keterampilan yang didapat 92 % siswa lulus KBM. Hasil tersebut diperkuat dengan teori Schmidt mencoba menggambarkan definisi keterampilan bahwa: "Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum." Produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan baik oleh setiap siswa sehingga pada saat melakukan gerakan teknik dasar servis atas bola voli mudah dipahami dan dilakukan oleh siswa. (2) **Tes sikap**, Berdasarkan teori sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi, jadi merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Sikap dapat berkembang seiring dengan tingkat kematangan seseorang. Dalam kaitanya dengan pembelajaran permainan bola voli servis atas hasil persentase penilaian observasi sikap servis atas didapatkan 6 siswa atau 24% berada pada kategori sangat baik, 17 siswa atau 68 % berada pada kategori baik dan 2 siswa atau 8 % berada pada kategori cukup, dari hasil observasi tersebut didapatkan 92 % dinyatakan lulus KBM. Dengan demikian model pengembangan yang dilakukan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan sikap siswa dan layak dijadikan sebagai pedoman pembelajaran servis atas. Hanya sedikit revisi mengenai instrument sikap yang kalimatnya agar dipermudah sehingga dapat dipahami siswa dengan baik. (3) **Tes Pengetahuan**, dalam kaitan pengetahuan dalam penelitian ini ialah bagaimana siswa mengetahui berbagai macam gerakan teknik dasar servis atas permainan bola

voli. Sesuai dengan hasil persentase penilaian tes pengetahuan servis atas didapatkan 3 siswa atau 12 % berada pada kategori sangat baik, 16 siswa atau 64% berada pada kategori baik dan 6 siswa atau 24 % berada pada kategori cukup, dari hasil tes pengetahuan didapatkan 76 % lulus KBM. Dengan demikian pengembangan model teknik dasar servis atas permainan bola voli dapat dinyatakan layak.

Hasil belajar akumulasi dari penilaian 3 ranah adalah keterampilan didapatkan 92 %, ranah sikap didapatkan 92 %, dan ranah pengetahuan 76 % maka jika dirata-ratakan didapatkan hasil 86,6 % berada siswa berada pada kategori sangat baik.

Uji Coba kelas 8.2

Uji efektifitas dilakukan pada kelas 8.2 dengan melihat hasil pembelajaran pada tiga ranah sebagai berikut: (1) **Tes Keterampilan**, instrumen yang digunakan untuk melihat kualitas pembelajaran serta proses dalam melakukan gerakan keterampilan servis atas permainan bola voli. tes keterampilan ini menggunakan observasi. Hasil persentase penilaian tes keterampilan proses servis atas yang dilakukan melalui observasi keterampilan gerak siswa di didapatkan 9 siswa atau 36 % berada pada kategori sangat baik, 16 siswa atau 64 % maka siswa yang dinyatakan lulus KBM adalah 100 dan berada pada kategori baik. Sesuai dengan hasil penghitungan tersebut bahwa keterampilan siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pengembangan servis atas permainan bola voli tersebut dan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran. (2) **Tes sikap**, hasil persentase penilaian observasi sikap servis atas didapatkan 6 siswa atau 24% berada pada kategori sangat baik, 16 siswa atau 64 % berada pada kategori baik dan 3 siswa atau 12 % berada pada kategori cukup, dari hasil observasi tersebut didapatkan 88 % siswa lulus KBM serta berada pada kategori sangat baik dan baik. (3) **Tes Pengetahuan**, hasil persentase penilaian tes pengetahuan servis atas didapatkan 3 siswa atau 12 % berada pada kategori sangat baik, 18 siswa atau 72 % berada pada kategori baik dan 4 siswa atau 16 % berada pada kategori cukup, dari hasil tes pengetahuan yaitu 84 % siswa lulus KBM dan berada pada kategori baik.

Hasil belajar yang didapatkan siswa dari 3 ranah adalah 100% ranah keterampilan, 88 % ranah sikap, dan 84 % ranah pengetahuan dan dirata-ratakan maka didapatkan 90,66% berada siswa berada pada kategori sangat baik.

Hasil Dari Uji coba Skala Besar

Hasil dari uji coba skala besar yang dilakukan pada 50 responden yang tersebar pada 2 kelas yang terdiri dari kelas 8,1 dan kelas 8,2 didapatkan rata-rata 88,63 % siswa dinyatakan lulus KBM. Hal ini dapat menyatakan bahwa model pembelajaran servis atas dalam permainan bola voli Layak digunakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran servis atas dilakukan pada SMP N 2 Meranti tahapan penelitian adalah analisis kebutuhan, pembuatan draf produk, validasi ahli, uji coba skala kecil, revisi,

uji coba skala besar serta uji efektivitas produk. Hasil penelitian ini pada validasi ahli tahap 2 di dapatkan penilaian sebesar 80% dari ahli materi, 80,5 % ahli permainan dan 81,67% dari ahli bola voli dengan jumlah rata-rata 80,72 % maka produk dinyatakan “Layak”. Uji coba skala besar dilakukan pada 2 kelas dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa didapatkan hasil yaitu, 88,63 % siswa berada pada kategori baik, sehingga produk ini dinyatakan “Layak”. Temuan pada penelitian ini adalah dihasilkannya model pembelajaran servis atas permainan bola voli yang digunakan siswa SMP kelas VIII berupa buku panduan. Implementasi dari penelitian ini adalah produk ini diharapkan dapat digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai bahan mengajar servis atas permainan bola voli. Saran penelitian ini adalah pada efektifitas produk diharapkan model pembelajaran ini berkontribusi dalam memperkaya pendekatan pengajaran teknik dasar bola voli di tingkat SMP, serta dapat dijadikan acuan bagi pengembangan model berbasis digital atau berbasis permainan adaptif di masa mendatang. perlu dilakukan penelitian yang melibatkan subjek coba lebih besar dan cakupan tempat uji coba yang lebih luas. Di sisi lain, dapat juga dilakukan penelitian serupa dengan sasaran subjek siswa SMP kelas bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Z., & Hidayat, T. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams-Achievement Division) terhadap Hasil Belajar Ketepatan Service Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(1). <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/view/676>
- Alif, E., Heny, S., & Cahyo, Y. (2012). Modifikasi Model Pembelajaran Bola Voli melalui permainan Bola Voli Mini Berlapis. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, (3) 185-189.
- Bangun, M. W. A. (2018). Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Slbypac Cabang Medan. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v2i2.9553>
- Gazali, Novri. (2016). Kontribusi kekuatan otot lengan tehadap kemampuan servis atas atlet bolavoli. *Journal of Physical Education Health and Sport* 3(1), 1-6. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/445435>
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2). <Https://Doi.Org/10.21831/Jpj.V13i2.21028>
- Mesra, R. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan. In <Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/D6Wck>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid19. *Journal Of Physical Education*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.33365/Joupe.V2i1.950>

- Muharram, N. A., & Kholis, M. N. (2019). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INTRODUCTION DALAM PERMAINAN BOLAVOLI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 103–107. Retrieved from <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/11>
- Mushofi, Y. (2017). Pengembangan model latihan passing atas bolavoli di SMK Al Huda Wajak Malang. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(1), 42-47. <Https://Doi.Org/10.33503/Jpjok.V1i1.250>
- Novita, L., Sumartiningsih, S., & Subarkah, A. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Plastik Melalui Sasaran Botol Gantung. *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, 10(1), 10785. <https://doi.org/10.36987/jurnal.univpgri-palembang.ac.id/JOLMA/article/view/10785>
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Latihan Dengan Menggunakan Audio Visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2). <Https://Doi.Org/10.36706/Altius.V10i2.15871>
- Prasetyo, D., Purnomo, E., & Apriyanto, T. (2019). Pengembangan Model Latihan Servis Bola Voli. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v8i1.16047>.
- SARA, I. A., & MASHUD, M. (2017). Penerapan Pembelajaran Servis Atas Bolavoli Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X Di Smk Grafika PgriPakis. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2). <Https://Doi.Org/10.20527/Multilateral.V15i2.2743>
- Sujati, J., & Wahyudi, U. (2018). Pengembangan model pembelajaran servis bawah permainan bola voli untuk siswa SMP. *Jurnal Sebatik*, 22(2), 323. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.323>.
- Zhanneta Kozina, dkk. (2018). The influence of a special technique for developing coordination abilities on the level of technical preparedness and development of psycho-physiological functions of young volleyball players 14-16 years of age. *Journal of Physical Education and Sport (JPES)*, 18(3), Art 214, pp. 1445-1454. <10.7752/jpes.2018.03214>